

STUDI *ETNO-FORESTRI* ORANG RIMBA DI TAMAN NASIONAL BUKIT DUA BELAS PROPINSI JAMBI

TESIS

Oleh:

TRESNO

NIM. 1920822004

Pembimbing I : Prof. Dr.rer.soz. Nursyirwan Effendi

NIP. 19640624 199001 1 002

Pembimbing II : Dr. Rizaldi. M.Si

NIP. 197111121998021004



**PASCASARJANA ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2022**

ABSTRAK

Tresno. 1920822004. Magister Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Studi *Etno-forestri* Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Dua Belas Propinsi Jambi. Pembimbing I: Prof. dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi. Pembimbing II: Dr. Rizaldi, M.Sc

Program industrialisasi dan kawasan konservasi telah menyampingkan pengetahuan lokal Orang Rimba terhadap perencanaan pengelolaan hutan dataran rendah. Sejak PBB mencanangkan pembangunan yang melibatkan pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal dipertimbangkan sebagai kerangka acuan pembangunan berkelanjutan. Kenyataannya pengetahuan lokal Orang Rimba telah mengalami perubahan sejak tekanan industrialiasasi dan kawasan konservasi. Tujuan penelitian menjelaskan *etno-forestri* Orang Rimba dan pengaruh program pembangunan terhadap *etno-forestri* Orang Rimba dalam pengelolaan hutan dataran rendah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *ethno-science* dan *multidisiplinary landscape assesment*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara, *participatory social mapping*, inventarisasi tanaman dan analisis vegetasi. Pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *etno-forestri* dan teori praktik sosial Bordiue.

Hasil penelitian menjelaskan *etno-forestri* Orang Rimba terbagi ke dalam beberapa ruang yaitu; *genah* sebagai ruang ogranisasi sosial dan kekerabatan, *bebalai* sebagai ruang upacara, *merayau* dan *nyulogh* sebagai ruang berburu dan meramu, dan *bahumaon* sebagai ruang pertanian. *Etno-forestri* Orang Rimba diklasifikasikan berdasarkan vegetasi hutan yaitu; *rimba bungaron* sebagai hutan lindung, adat, berburu dan meramu yang diolah *satubo*; *benuaron* dan *sialang* sebagai kebun buah-buahan dan pohon penghasil madu yang diolah *sarombong*; dan *bahumaon parah* dan sawit sebagai perladangan tradisional yang telah berganti menjadi tanaman komodias pasar yang diolah *sabubung*. Penelitian ini didapatkan sebanyak 222 spesies tanaman dan 167 spesies hewan yang dimanfaatkan Orang Rimba pada tiap ruang hutan Orang Rimba. *Etno-forestri* orang Rimba dengan cara berburu, meramu, dan peladang berpindah, perlulah ditinjau kembali, seiring dengan terjadinya dinamika pengelolaan hutan dataran rendah Orang Rimba di tingkat ragional, nasional dan internasional telah mengalihkan kehidupan Orang Rimba di kawasan perkebunan, berladang karet dan sawit di kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas.

Kata kunci: *Etno-forestri*, Tinjau Kembali, Dinamika Pengeloaan Hutan Dataran Rendah

ABSTRACT

Tresno. 1920822004. Master of Anthropology in Social and Political Science Faculty. Andalas University. The Ethno-forestry of Orang Rimba in Twelve Hill National Park Jambi Province. Suverpison I: Prof. dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi. Suverpision II: Dr. Rizaldi, M.Sc

Industrialization and conservation development programs do not consider local knowledge in forest management in the territory of the Orang Rimba as indigenous peoples. The United Nations proclaimed development involving local knowledge in development. Local knowledge can be considered as a framework for sustainable development. In Fact, the local knowledge of the Orang Rimba has transformed since the pressures of industrialization and conservation development. This research explain the ethno-forestry of the Orang Rimba and dynamics of lowland forest management. The research method uses an ethno-science approach and a multidisciplinary landscape assessment. Data was collected by participatory observation, interviews, participatory social mapping, plant collection and vegetation analysis. The selection of informants was done by purposive sampling. Data analysis was carried out by using ethno-forestry approach and theory of social practice by Bordiue's.

The results of the study explain that the ethno-forestry of the Orang Rimba is classified into several domains among others; *genah* as a domain for khinsip and social organization, *bebalai* as a costum domain, *merayau* and *nyulogh* as a hunting and gathering domain, and *bahumaon* as agriculture domain. The ethno-forestry of the Orang Rimba is classified based on forest cover and ownership rights including; The *rimba bungaron* as a protected, customary, hunting and gathering forest that is managed by *satubo*; *benuaron* and *sialang* as orchards and honey-producing trees that are managed by *sarombong*; and *bahumaon karet* and sawit as swidden agliculture which have been transformed to plantation crops and managed for *sabubung*. This research found as many as 222 plant species and 167 animal species used by the Orang Rimba in each forest landscape. The ethno-forestry of the Orang Rimba has long been known as a hunting, gathering, and swidden agliculture which needs to be rethinking. This is due to the dynamics of the management of the Orang Rimba lowland forest at regional, national and international levels have shifted the lives of the Orang Rimba to plantation areas, cultivating rubber and palm oil in Twelve Hill National Park.

Keywords: Ethno-forestry, Rethinking, Dynamics of Lowland Forest Management